



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR ALQUR'AN HADIST SANTRI
DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL AZHAR
BII'BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan
memenuhhi syarat syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

**Afrilia Aresta
Nim: 123100045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (LAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR AL QUR'AN HADIST SANTRI
DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL AZHAR
BII' BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan
memenuhi syarat syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

Afrilia Aresta
Nim: 12 310 0045

PEMBINGBING I

Drs. SAMSUDDIN M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001

PEMBINGBINGII

KHOLIDAH M.Ag
NIP.19720827 200003 002

**JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 27 September 2016
A.n Afrilia Aresta Kepada Yth :
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu' alaikum Wr. Wb

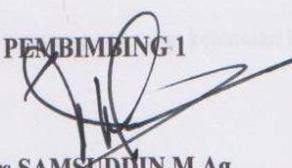
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Afrilia Aresta yang berjudul: **"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS SANTRI DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL AZ-HAR BII'BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK KEAMATAN BATANG ANGKOLA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu pendidikan Islam pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

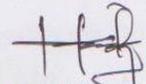
Wassalamu a'laikum Wr.Wb.

PEMBIMBING 1


Drs SAMSUDDIN, M, Ag

NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING


KHOLIDAH, M, Ag

NIP. 19720827 200003 2 002

PILAHAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KERTAS DENGAN AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afrilia Aresta

NIM : 12 310 0045

Jurusan /program studi : Tarbiyah/ PAI

Judul skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS
SANTRI DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL
AZ-HAR BII'BADILLAH UJUNG GADING
TAHALAK KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku .

Padangsidempuan, 10 Oktober 2016



AFRILIA ARESTA

NIM.12 310 0045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRILIA ARESTA
NIM : 12 310 0045
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS SANTRI DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL AZHAR BI'BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK KECAMATAN BATANG ANGKOLA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 10 Oktober 2016



AFRILIA ARESTA
NIM. 12 310 0045

DEWAN PENGUJI SIDANG

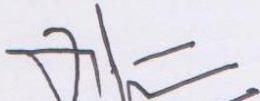
MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Afrilia Aresta

NIM : 12 310 0045

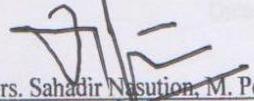
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS SANTRI DI MADRASAH ALIYAH PONPES AL AZHAR BI'BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ketua



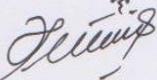
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd

Nip. 19620728 199403 1 002



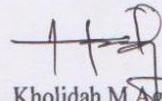
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd

Nip. 19620728 199403 1 002



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
Nip. 19700706 199603 2001

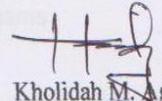
Sekretaris



Kholidah M. Ag

NIP. 19720827 200003 002

Anggota



Kholidah M. Ag

NIP. 19720827 200003 002



Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd
Nip. 19701231 200312 1 016

Peleksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 6 Oktober 2016
Pukul : 1.30 wib s.d 4.30
Hasil/ Nilai : 75.37 (B)
IPK : 3,35
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR ALQUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
PONPES AL-AZHAR BII'BADILLAH UJUNG GADING
TAHALAK KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Nama : AFRILIA ARESTA
Nim : 12 310 0045
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpun, Oktober 2016

Dekan,


Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi penulis rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini, selanjutnya shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kejalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi ini berjudul tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur' an Hadits santri di Madrasah Aliyah ponpes Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola. Disusun untuk melengkapi sebagai salah satu persyaratan dan tugas untuk menyelesaikan kuliah pada jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Penulis banyak mengalami hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat usaha dan bantuan semua pihak akhirnya dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Drs Samsuddin M, Ag sebagai pembimbing I dan ibu Kholidah , M, Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak rektor IAIN Padangsidempuan, ibu dekan fakultas Tarbiyah, beserta wakil wakilnya dan Bapak ketua jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) atau seluruh Bapak/ Ibu ibu dosen, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku buku yang ada kaitannya dengan peneliti ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Musahad Siregar dan Ibunda tersayang Lanni harahap, yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan keperguruan tinggi
5. Bapak kepala sekolah H Ilham Sentosa,Lc,M,A Ibu Erfinayanti sebagai guru Al Qur'an Hadits dan Ummi ummi dan Buya buya yang mengajar di Ponpes Al Azhar Bii badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola
6. Adinda Asrul Sani Siregar, Barma Prima, Sopia Ulpa, dan Reni Agustina Siregar.
7. Seluruh sahabat sahabat tercinta, Abdul Halim Nst, Rahmadani lubis, Romalan Nst, Puguh Harnowo,Yuni harati, Putri Susodoyo,Pebrina, Nur jannah, dan rekan rekan Mahasiswa, khususnya seluruh sahabat PAI 2 yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidimpuan

Penulis banyak menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan karena keterbatasan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, September

Penulis

Afrilia Aresta

NIM.123100045

ABSTRAK

NAMA : AFRILIA ARESTA
NIM : 123100045
TAHUN : 2016

Skripsi ini berjudul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur' an Hadits Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi apa saja yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan apa alasan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah unuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi yang dimaksud.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar santri adalah strategi belajar mengajar, strategi belajar mengajar merupakan salah satu yang harus di perhatikan dalam proses belajar mengajar, agar santri dan santriwati dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diharapkan. Seorang pendidik yang memiliki strategi dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik, hal ini disebabkan santri dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena iu, dalam proses belajar mengajar guru harus benar benar memperhatikan strategi belajar mengajar.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala gejala yang ada pada saat penelitian ini. Adapun responden atau informan penelitian ini adalah guru Al Qur' an Hadits dan santri tingkat Aliyah . Kemudian instrument pengumpulan datanya adalah observasi,dan wawancara.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa guru Al Qur' an Hadits menggunakan strategi belajar yang baik, diketahui dari hasil raport santri masing masing, dari nilai DKN santri, maka diperoleh hasil bahwa hasil belajar santri dalam bidang studi Al Qur' an Hadits memiliki kualitas yang baik dimana responden nilai 9 sebanyak 32 orang (50%) yang memperoleh nilai 8 sebanyak 28 (43,75%), yang memperoleh nilai 7 sebanyak 4 orang (6,25%) sedangkan yang memperoleh nilai 6 tidak ada. Ditambah dengan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dengan guru Al Qur' an Hadits. Adapun strategi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar santri sebagai berikut, bersifat natural, tumbuh dan berkembang sesuai dengan berjalannya waktu dan tidak ada unsur yang paksaan yang didalamnya, kemudian strategi yang digunakan guru Al Qur'an Hadits tersebut berjalan dengan objektip atau apa adanya, dan masih mempertahankan metode metode klasik (yang dulu dulu).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang masalah.....	1
B. Pokus masalah	
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Kegunaan penelitian.....	6
F. Batasan istilah	7
G. Sistematika pembahasan	8
BAB II: LANDASAN KEPUSTAKAAN	10
A. Pengertian Strategi	10
B. Pengertian Guru.....	14
C. Pengertian Prestasi Belajar.....	18
D. Strategi yang dapat meningkatkan prestasi belajar	21
E. Kriteria dalam mempertimbangkan strategi	44
F. Kajian terdahulu	51
1. Kajian terdahulu	52
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Waktu dan lokasi penelitian	53
B. Jenis penelitian	54
C. Informan penelitian	54
D. Instrumen pengumpulan Data	55
E. Pengelolaan dan Analisa Data	56
F. Teknik menjamin keabsahan data	57

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	59
1. Letak geografi pesantren Al Azhar Bii' badillah.....	59
2. Keadaan Tenaga Pengajar pesantren	59
3. Keadaan Siswa Kelas X-XI-XII di pesantren	61
4. Gambaran Prestasi Belajar Siswa	62
B. Temuan Khusus	66
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	66
a. Metode pembelajaran	69
b. Sistem pembelajaran	72
c. Alternative pembelajaran	74
2. Pertimbangan Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di pondok pesantren	76
a. Tujuan pembelajaran.....	77
b. Bahan atau materi.....	77
c. Metode pembelajaran.....	78
d. Situasi dan kondisi lingkungan.	78
e. Peserta didik.....	79

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	xi
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan siswa, sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar. Sebagai guru yang profesional, guru tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Disamping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Untuk meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tergantung pada strategi yang digunakan oleh seorang guru.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, Teknik-teknik mengajar atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.¹

Dalam menerapkan strategi belajar mengajar yang tepat, guru tentu harus memperhatikan materi yang akan diajarkan, situasi dalam kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan lain-lain sebagainya. Sehingga hasil proses belajar

¹ Slameto, *proses belajar mengajar dalam system kredit semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.90

mengajar dapat lebih berhasil sebagaimana yang diharapkan tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Adapun unsur unsur yang ada pada strategi belajar mengajar. Adapun unsur unsur strategi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, tugas tugas belajar yang akan dipelajari dan telah di identifikasikan, masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi, bahan pengait yang telah direncanakan, metode dan tehnik penyajian telah dipilih, media yang akan digunakan.²

Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan maka dibutuhkan strategipembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dalam mengkondisikan pembelajaran, dan terpusat pada pembelajaran. Materi yang kurang dipahami akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut sebagai pendidik saja. Tetapi juga di tuntunuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh salah satu seorang guru. Pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali dengan mata pelajaran guru Qur'an Hadist.

Mata Pelajaran AlQur'an Hadits wajib diadakan disetiap jenjang pendidikan yang bernuansa agama. Mulai dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Baik pada pendidikan

²Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung :Pustaka Setia, 2005), hlm.32 -33.

lembaga Swasta dan lembaga Pemerintah maupun di pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah, mengingat bahwa mata pelajaran Al Qur'an Hadits, merupakan dua sumber hukum Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman atau petunjuk bagi ummat Islam.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits terikat dengan standar isi dan mencakup kerangka dasar dalam struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik, sesuai dengan standar isi dalam peraturan menteri pendidikan nasional No 22 Tahun 2016. Dengan mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits guru diharapkan dapat membentuk karakter Qur'ani anak. Dan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana dimuat dalam buku pedoman pelaksanaan mata pelajaran Al Qur'an Hadits disebutkan Tujuan dari mempelajari Mata pelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah adalah agar siswa:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap dasar-dasar ilmu Qur'an dan Hadits
- b. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan santri akan kebenaran ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist Nabi.
- c. Menjadikan Al Qur'an dan Hadist Nabi sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari.³

³Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), hlm 13.

Mata pelajaran AlQur'an Hadits di pondok pesantren Al-Azhar Bii'badillah termasuk salah satu pelajaran yang pokok dan dibutuhkan. Seperti halnya dengan mata pelajaran pokok lainnya, baik itu dari segi materi, pertemuan, tatap muka, dan segi evaluasinya. Untuk itu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa adalah strategi belajar mengajar. Strategi Belajar mengajar merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa keadaan prestasi santri pondok pesantren Al- Azhar Bii'badillah dalam bidang studi Al Qur'an Hadits terdapat peningkatan pada setiap semester, ini terbukti dengan nilai Al Qur'an Hadist yang mereka peroleh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai rata rata Al Qur'an Hadits pada kelas X semester ganjil dari segi kognitif 8,5 dari segi afektif, baik (B) dan psikomotorik 83,2, sedangkan nilai rata rata Al Qur'an Hadits pada semester genapnya yaitu : Dari segi kognitif 86, dari segi afektif baik (B) dan segi psikomotorik 86,5.

Sedangkan nilai rata rata Al-Qur'an Hadits pada kelas XI semester ganjil dari segi kognitif 85,5 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 87,3. Sedangkan nilai rata rata Al Qur'an Hadits di semester genapnya yaitu : dari segi kognitif 86,5 dari segi afektif amat baik (AB) dan dari segi psikomotorik 88..

Sedangkan nilai rata rata Al Qur'an Hadits pada kelas XII semester ganjil dari segi kognitif 87, dari segi afektif amat baik(AB) dan dari segi psikomotorik 88,2. Sedangkan nilai rata rata AlQur'an Hadits di semester genapnya yaitu : dari segi kognitif 88,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan dari segi psikomotorik 89.

Dari uraian diatas, sudah jelas terlihat prestasi belajar santri yang amat bagus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada setiap semester, mulaidari kelas satu Aliyah sampai kelas tiga Aliyah pada tahun 2016.Berdasarka hal diatas, penulistertarik untuk menelaah lebih mendalam,apa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits, dalam bentuk penelitian dengan berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH AL AZHAR BII'BADILLAH KECAMATAN BATANG ANGKOLA.

B. Fokus masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan pada seorang guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran, seperti dari penggunaanmetode guru, strategi guru, upaya seorang guru, tehnik seorang guru, maka peneliti pokus pada strategi guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Aliyah di Ponpes Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalahdalam penelitian ini sebagai berikut:Strategi apa saja yang digunakan guru dan apa alasan

guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist di pondok pesantren Al- Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi gurudan alasan penggunaan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist santri di Madrasah Aliyah Pondok pesantren Al Azhar Bii 'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk memahami strategi belajar mengajar Qur'an Hadist.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, teknik-teknik mengajar atau cara-cara menggunakan metode-metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.⁴

2. Prestasi belajar.

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai”,⁵ Sedangkan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”.⁶ Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang

⁴Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2010), hlm95.

⁵ WJS Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1984), hlm 43.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), hlm.2.

dilakukan oleh guru pada akhir semester, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima BAB, masing masing BAB terdiri dari beberapa BAB dengan rincian sebagai berikut. BAB I adalah yang berisi Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah. Bab II merupakan kajian teori diuraikan dengan pengertian Strategi, Pengertian Guru, Syarat Syarat Guru Dan Tugas Guru, Pengertian Prestasi Belajar, Strategi Dan Alasan Penggunaan Strategi Yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bab III membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, Pengelolahan Dan Analisa Data. Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, Jumlah Tenaga Pendidik Tingkat Aliyah, Jumlah Santri Tingkat Aliyah, Gambaran Prestasi Belajar Santri, Strategi Yang Digunakan Guru, Sekalian Pertimbangan Menetapkan Strategi. Bab V Penutup, yang menjelaskan Kesimpulan dan Saran Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *A Plan, Method Or Series Of Activities Designed To Achieves A Particular Educational Goal*. Sebagaimana dikutip dalam buku proses belajar mengajar. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi(pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, teknik teknik mengajar atau cara cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.¹

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam System Kredit Semester*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm. 90

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.1

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola kegiatan guru.³ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ahmad Sabri yang berjudul *Strategi belajar mengajar micro teaching*, strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan situasi system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan berhasil.⁴

Dari pengertian di atas ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah kunci dalam implementasi suatu strategi.⁵

Konsep dasar strategi ini meliputi Empat hal yaitu 1) menentukan pilihan yang berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, 2) Memilih Prosedur, 3) Metode dan teknik belajar mengajar, 4) Menerapkan norma

³ Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka cipta,2006), hlm 5

⁴ Ahmad Sabri. *Strategi belajar mengajar micro teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.

⁵Wina Sanjaya, *Op,cit.,,*

dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁶ Secara konseptual pelaksanaan strategi belajar mengajar harus menguasai berbagai macam metode mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan lain lain. Selain dari itu dalam proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari berbagai alternative pembelajaran, dan system pembelajaran.

Strategi sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran (KBK) secara lebih efektif dan efisien.⁷ Disisi lain strategi berguna untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu, siap, mengetahui, menguasai, dan keterampilan dasar bagi penyajian bahan pelajaran.

Penguasaan strategi seperti halnya teknik, media atau alat didalam proses belajar mengajar tergantung kepada materi yang hendak diajarkan. Sebagaimana, yang dikemukakan oleh Slameto bahwa alat atau media pengajaran itu cukup banyak jenisnya, baik dalam bentuk cetak, elektronika, maupun benda benda lainnya yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.⁸

Seorang pendidik yang memiliki strategi dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik. Hal ini disebabkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁹ Oleh karena itu proses belajar mengajar, guru harus benar benar memperhatikan letak pentingnya strategi

⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, ,hlm 9.

⁷ Ahmad Rohani HM.,dan Abu Ahmadi, *Op. cit.*,hlm. 33.

⁸ Slameto *Op.,cit* .169.

⁹ *Ibid.*,hlm 170

belajar mengajar. Menurut Muhammad Rohman Dkk, ada beberapa komponen yang terdapat dalam strategi belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru
Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi, sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi.
- b. Peserta didik
Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.
- c. Tujuan
Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bahan pelajaran
Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Kegiatan pembelajaran
Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- f. Metode dan teknik
Metode adalah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.
- g. Alat.
Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Sumber pembelajaran
Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bias diperoleh.¹⁰

¹⁰ Muhammad Rohman Dkk, *Strategi Dan Desain Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta : pustakaraya, 2013), hlm 31- 33

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

B. Pengertian Guru

Guru dalam bahas *Ingris* di sebut *Teacher*, dalam bahasa *Arab* disebut *Ustadj, Mudarris, Mua'llim* Dan *Muaddib*. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di Mesjid, di Surau/ Mushollah, dirumah dan sebagainya.¹²

Dalam perspektif Islam guru disebut dengan pendidik, yaitu orang orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik petensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai nilai ajaran islam.¹³ Sebagaimana dalam Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah :

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.¹⁵

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 12

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005) hlm,31.

¹³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*(Bandung: Alfabeta 2012)hm.37

¹⁴ Undang Undang Republic Indonesia, *Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Art,2006), hal,3

¹⁵ Wjs poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006)hlm.12

Menurut Purwanto selain syarat syarat seorang guru yang terdapat dalam Undang Undang No,12 tahun 1954 tentang Dasar Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, masih ada syarat -syarat lain, yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah “berkelakuan baik”, didalamnya terkandung segala sikap, watak, dan sifat sifat yang baik. Ada pun sikap dan sifat seorang guru yang baik adalah :

- a. Bersifat adil
- b. Percaya dan suka kepada murid muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa (gezag) terhadap anak anak
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar benar menguasai pelajaran nya
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikan
- j. Berpengetahuan luas¹⁶

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik berada pada tingkatan tinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya disekolah. Seperti mengajar

¹⁶ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm.139-143

dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Di samping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah. Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas.

Menurut Roestiyah N.K , tugas tugas guru secara garis besar adalah:

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empiric, kepada para muridnya
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
- 3) Mengantarkan anak didik menjadi warga yang baik.
- 4) Mengarahkan anak dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bersikap, bertindak.
- 5) Memungsikan diri sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat lingkungannya.
- 6) Harus mampu mengawali dan menegakkan disiplin baik sekolah Negeri maupun Swasta.
- 7) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi.
- 8) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.

- 9) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.¹⁷

Berbeda dengan Oemar Hamalik, bahwa peran guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, akan tetapi peran guru itu sekaligus, sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pembimbing
- b) Guru sebagai pemimpin
- c) Guru sebagai ilmuan
- d) Guru sebagai pribadi
- e) Guru sebagai penghubung
- f) Guru sebagai pembaharu
- g) Guru sebagai pembangunan¹⁸

C. Pengertian prestasi belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, Prestasi berarti hasil yang telah dicapai.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dikerjakan dsb.²⁰ Sedangkan menurut M. Sastrapradja mengemukakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung Alfabeta 2013) hlm, 11-12

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011) hlm 123

¹⁹ Pius A. partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (suraabaya: Arkola, 1994), hlm.623.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995) hlm.78

(dilakukan, dan dikerjakan).²¹ Hal itu sejalan dengan pendapat Ali Imron yang menyatakan bahwa: Prestasi adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²²

Sedangkan Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menganalisa bahan pelajaran yang disajikan itu.²³ Menurut Moh. Uzer Usman belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan.²⁴

Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu prilaku artinya pada saat seseorang itu belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila ia tidak belajar maka responnya akan menurun”.²⁵ Belajar tidak hanya sekedar menerima, menanggapi,serta menganalisa bahan yang telah diberikan guru, serta tidak termasuk perubahan tingkah laku. Karena terlihat dalam hal ini hanya *transfer of knowledge* (pemindahan) ilmu pengetahuan dan tidak mencapai *transfer of values* (pemindahan nilai nilai).

²¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.390.

²² Ali imron. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: pustaka jaya, 1996),hlm. 16.

²³ M. Arifin, *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*,(Jakarta : Bulan Bintang,1978), hlm. 172.

²⁴ Moh.Uzer Usman,*Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2006),hlm. 5

²⁵ Dimayanti dan Mudjiono,*Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),hlm.9

Dengan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar siswa yang didapatkan dari hasil evaluasi pembelajaran, baik pada pertengahan semester maupun akhir semester, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Menurut Zakiah Daradjat, prestasi belajar tercapai dalam tiga ranah/ hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu meliputi tiga aspek:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi perubahan perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/ kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif meliputi perubahan perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik Meliputi perubahan perubahan dalam segi bentuk tindakan Motorik.

Dari uraian di atas telah jelas bagi kita bahwa prestasi belajar harus dicapai melalui tiga aspek tersebut diatas, yaitu harus sejalan dengan pemindahan ilmu pengetahuan di samping pemindahan nilai nilai, dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, dari yang tidak pandai, menjadi pandai, dari yang tidak mampu membaca menjadi mampu membaca dengan baik, begitu juga dari yang tidak berbahasa arab, mampu berbahasa dengan baik dan benar.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru harus mampu memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman AM, menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seseorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media/ sumber
- e) Menguasai landasan landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.²⁶

D. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran tersebut terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang menjamin peserta didik dalam mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus tahu betul strategi yang perlu dipersiapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti :

a. Metode

Dalam praktik pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran dan penerapannya. Seorang guru dari awal sudah mempersiapkan kegiatan belajar dan dapat menentukan metode yang paling sangkil untuk mengajarkan materi yang telah dipilih. Berbeda dengan pandangan islam Metode

²⁶ Sardiman AM.. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 87.

dapat diartikan sebagai cara cara atau langkah langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, yang disusun secara sistematis dan terencana berdasarkan Al Qur'an dan Hadits sebagaimana tertuang dalam QS An nahl ayat 12:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ada banyak metode yang terdapat dalam pembelajaran, disini penulis membatasi pada beberapa pembahasan tersebut, yaitu :

1) Metode Konvensional

Metode konvensional adalah metode yang biasa dipakai guru pada umumnya, atau sering dinamakan metode Tradisional. Sebenarnya ada 16 metode yang termasuk di dalam metode konvensional, namun karena keterbatasan waktu, penulis hanya menguraikan beberapa metode yang termasuk di dalamnya yaitu :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan kepada sejumlah

murid yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam metode ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus di perhatikan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a) Terlebih dahulu guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Menentukan pokok pokok materi yang akan diceramahkan
- c) Memepersiapkan alat bantu

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan :

a) Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan merupakan langkah yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

b) Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

c) Langkah mengakhiri atau menutup Ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.²⁷

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) guru mudah menguasai kelas
- b) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

2) Kekurangan Metode Ceramah

- a) Mudah menjadi verbalisme.
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama dapat membosankan.
- d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari

²⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : kencana prenadamedia, 2013) hlm 149-152

siswa kepada guru. Langkah langkah yang harus di tempuh guru bila melaksanakan metode Tanya jawab, yaitu sebagai berikut:

- 1) guru mula mula menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- 2) Santri ditunjuk menjawab pertanyaan
- 3) Bila jawaban santri ini kurang tepat, maka pertanyaan itu bisa dilemparkan kepada santri yang lainnya
- 4) Bila tampak santri itu cukup sukar mencari jawaban, maka guru membantu mencari jawaban itu dengan menunjukkan alat peraga yang relefan.
- 5) Bantuan kepada proses berpikir mahasiswa dapat pula contoh contoh kongkrit yang terdapat di masyarakat atau lingkungan. Atau contoh dan alat peraga yang diberikan sekaligus guru yang bersangkutan.
- 6) Bila dengan bantuan alat ini santri juga belum dapat menjawab dengan tepat, guru memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya jawab anantara mereka
- 7) Tanya jawab di atas sering kali di lanjutkan dengan Tanya jawab segi tiga yaitu antara guru dengan santri dan antara santri dengan santri.
- 8) Bila segala model Tanya jawab itu menemui jalan buntu, dalam arti tidak ada satupun santri yang dapat menjawab pertanyaan itu dengan benar, maka guru sendirilah yang turun tangan menjawab pertanyaan itu yang

bisanya di lengkapi dengan penjelasan yang cukup mendalam, agar para santri benar benar memahaminya.²⁸

Metode Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

2) Kekurangan Metode Tanya Jawab

- a) siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
- c) waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

²⁸ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar Di Universitas* Negara maju, (Jakarta : Bumi Aksara,1990), hlm42

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing santri mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan bersama. Karena itu langkah langkah atau prosedur yang ditempuh oleh seorang guru dalam menggunakan metode diskusi kelas atau diskusi kelompok, sebagai berikut:

- 1) guru memberi bahan atau topik untuk didiskusikan. Bahan yang diberikan bisa lebih dari satu, hal itu tergantung kepada kelancaran diskusi dan waktu yang tersedia. Topik topik itu akan didiskusikan satu persatu.
- 2) Para pesera didik di beri kesempatan berpikir sejenak
- 3) Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lainnya
- 4) Selama para peserta didik berdiskusi, guru tetap mengawasi proses diskusi itu. Bila perlu guru memberi pengarahan, bila diskusi itu tampak agak macet, guru juga memperbaiki proses diskusi bila terjadi pelanggaran aturan, dalam arti bila berlangsung kurang ilmiah.
- 5) Setiap bahan selesai didiskusikan, guru memberi penilaian atau komentar. Para peserta didik memperhatikan untuk meyakinkan dan memulai buah pikirannya tadi.

- 6) Guru menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan kesamaan pendapat di kalangan para peserta didik. Dan guru menjelaskan agar para peserta didik tahu secara persis bagaimana sesungguhnya jawaban bahan tersebut.²⁹

Metode diskusi ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1) Kelebihan Metode Diskusi

- a) merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah dan memotivasi anak didik.
- b) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
memperluas wawasan.

2) Kekurangan Metode Diskusi

- a) pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b) tidak dapat di pakai pada kelompok yang besar.
- c) peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d) mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

d) Metode Latihan

Metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk

²⁹ *Ibid*,.hlm. 62-63

memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode ini diakui banyak mempunyai kelebihan, tetapi juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Latihan

- a) dapat memperoleh kecakapan motoris.
- b) dapat memperoleh kecakapan mental
- c) dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

2) Kekurangan Metode Latihan

- a) menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) bersifat monoton dan membosankan.

Dari beberapa metode di atas, metode ceramah merupakan titik awal dari bagian metode lainnya, dan metode ceramah merupakan metode yang paling Traditional atau merupakan salah satu metode yang tidak bisa di tinggalkan dalam pembelajaran.

2) Metode PAIKEM

Model pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan merupakan strategi pembelajaran terpadu yang melibatkan variasi metode, teknik, media / sumber belajar dan evaluasi hasil belajar. Dalam metode Pembelajaran PAIKEM

ini, guru di tuntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dari banyaknya jenis metode PAIKEM, penulis hanya mengkaji lima dari 21 macam metode ,yaitu :

a) Every one is teacher here (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawanya. Dengan demikian siswa yang selama ini yang tidak mau terlibat dalam pembelajaran, menjadi ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan Langkah langkah penggunaan strategi Every One Is Teacher, adalah:

- (1) Guru membagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang hasil belajar, dan mintalah mereka menguasai materi yang harus dikuasai.
- (2) Guru mengumpulkan kertas kertas tersebut, kocok dan bagikan kembali kepada siswa secara acak.
- (3) Undang volunteer / sukarelawan untuk maju kedepan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- (4) Kembangkan materi secara diskusi.
- (5) Klarifikasi hasil belajar

b) Synergetic teaching (pengajaran sinergis)

Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka. Langkah langkah penggunaan Strategi Synergetic Teaching, yaitu:

- (1) Bagi kelas menjadi empat kelompok
- (2) Bagi tugas belajar masing masing kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan
- (3) Kel.I: mencari informasi tentang pentingnya permasalahan
- (4) Kel.II: menjelaskan kebijaksanaan / pemecahan saat ini dan alternative yang diusulkan
- (5) Kel.III: membuat satu usulan kebijakan/ pemecahan masalah(bisa di dukung kelompok 2,modifikasi)
- (6) Kel.IV: Membuat satu perencanaan memecahkan masalah yang dapat di terima dan dilakukan
- (7) Gabungkan masing masing kelompok dengan anggota kelompok lain dan suruh mereka mempersentasikan hasil tugas yang telah dipelajari
- (8) Buatlah show case portofolio

c) Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut, tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini

adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Adapun Langkah langkah penggunaan strategi jigsaw learning ,yaitu:

- (1) Bagikan semua bahan untuk mencapai kompetensi / hasil belajar secara utuh
- (2) Adakan grouping sesuai hasil belajar
- (3) Diskusi dan membuat resume hasil belajar secara individual
- (4) Grouping di acak dari masing masing anggota untuk saling menjelaskan dan merumuskan hasil belajar secara utuh
- (5) Presentasi hasil belajar
- (6) Klarifikasi dan kesimpulan

d) Active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan)

Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerja sama tim. Langkah langkah penggunaan strategi Aktive knowledge sharing

- (1) Kembangkan suatu kasus yang kontroversial dalam suatu topic pembelajaran.
- (2) Bagi kelas menjadi dua grup : “ pro” dan “kontra”.
- (3) Minta setiap grup untuk menunjuk wakil mereka: dua atau tiga orang.
- (4) Awali debat ini dengan meminta juru berbicara untuk mengemukakan pendapatnya secara bergantian.

- (5) Setelah itu, juru bicara ini akan kembali ke groupnya dan mengatur strategi untuk membuat bantahan group lainnya.
- (6) Bilamana dirasa cukup, hentikan debat tersebut dengan tetap menyisakan follow up dari kasus yang diperdebatkan.
- (7) Klarifikasi dan kesimpulan

e) Learning strat with question

Langkah langkah penggunaan Strategi Learning Strat With Question, Yaitu:

- (1) Guru membagikan bahan belajar, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan dan kemudian siswa diberi tugas untuk belajar berpasangan
- (2) Guru meminta kepada siswa untuk membuat pertanyaan terhadap hal hal yang belum dimengerti
- (3) Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenis atau yang paling banyak diperlukan siswa
- (4) Mulailah pembelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal hal yang mereka tanyakan.³⁰

Prinsip Prinsip Penggunaan Metode PAKEM, adalah :

- a) Memprioritaskan pelatihan guru
- b) Optimalisasi microteaching
- c) Lebih sedikit bicara tapi banyak diamnya

³⁰ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran* (Ganjayana Malang : UIN Maliki), hlm 106 - 108

d) Membuat diktat sendiri

e) Berlatih

b. Sistem Pembelajaran

Sistem adalah satu kesatuan yang satu sama lain saling berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah merumuskan sistem pembelajaran, melalui perumusan sistem pembelajaran kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembahasan ini Berkisenambungan dengan pandangan islam yang meninjau tergapainya tujuan yang diharapkan, dapat dilalui dengan adanya sistem, baik sistem secara perseorangan atau berkelompok, sebagaimana pendidikan itu bermula dari diri sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Q,S Attahrim: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Kaitan ayat di atas menunjukkan bahwa sistem dalam mendidik itu dimulai dari diri sendiri, kemudian keluarga, kerabat dekat, dan lain sebagainya agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas ada dua sistem yang ditawarkan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mencapai prestasi yang diharapkan,yaitu:

1) CBSA (cara belajar siswa aktif)

Sebagai istilah yang sama maknanya dengan *student active learning* (SAL). Strategi CBSA merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana anak mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar. Strategi CBSA merupakan suatu strategi yang dipilih guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung secara optimal. Untuk tercapainya tujuan, seorang guru telah mendesain kegiatan belajar mengajar yang meletakkan aktivitas pada subyek didik. Adapun langkah langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi CBSA,yaitu:

- a) Siswa diberi kesempatan menyerap informasi kedalam struktur kognitif (asimilasi) atau menyesuaikan struktur kognitif dengan informasi informasi baru yang diperolehnya (akomodasi) sehingga dapat dicapai dengan bermakna.
- b) Siswa diberi kesempatan menghayati sendiri peristiwa peristiwa untuk membentuk sikap dan internalisasi nilai nilai.

- c) Siswa diberi kesempatan langsung dalam rangka pembentukan keterampilan yang menjalin percobaan perbuatan langsung dengan pengkajian teoritis secara fungsional ³¹

Ada beberapa Prinsip prinsip yang terdapat dalam strategi pembelajaran CBSA, Prinsip CBSA dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

- a) Aspek subjek didik
- b) Aspek guru
- c) Aspek program
- d) Aspek situasi belajar mengajar³²

2) Modul

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa prinsip prinsip penggunaan belajar modular.

- a) Guru Yang Bebas (Independent),

Prinsip guru yang independen berarti setiap siswa harus mampu sepenuhnya menggunakan pusat belajar tersebut tanpa bantuan guru. Untuk meyakinkan

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 61

³² Abu Ahmadi dan joko tri prasetya *strategi belajar mengajar* (Bandung :Pustaka Setia,2005), hlm129.

kebebasan guru, pusat kegiatan modular itu harus memiliki ciri ciri sebagai berikut :petunjuk, material perlengkapan,produk,material.

b) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ini seorang guru telah mempertimbangkan minat dan kebutuhan para siswa sehingga pusat sesuai dengan keinginan siswa.

c) Balikan Yang Berkesinambungan

Untuk menyediakan balikan yang berkesinambungan kepada siswa, pusat belajar harus memberikan kepada para siswa pengetahuan siswa secara langsung tentang bagaimana sebaiknya belajar keterampilan dan konsep yang diasosiasikan dengan pusat.³³

Dalam garis besar penyusunan modul atau pengembangan modul dapat di ikuti dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat di amati dan di ukur.
- b) Urutan tujuan tujuan itu menentukan langkah langkah yang di ikuti dalam modul pembelajaran.
- c) Test diagnostic untuk mengukur latar belakang siswa, mulai dari pengetahuan, kemampuan yang telah di miliki sebagai pra syarat syarat untuk menempuh modul itu (Entry Behavior Atau Entering Behavior).
- d) Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini.

³³ *Ibid.*, 174

- e) Kegiatan kegiatan belajar di rencanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi kompetensi seperti yang di rumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu bisa berupa mendengarkan rekaman, menonton Flim, mengadakan percobaan dalam labolarotium, mengadakan bacaan membuat soal dan sebagainya.
- f) Menyusun postes untuk mengukur hasil belajar siswa, sehingga menguasai tujuan modul.
- g) Menyiapkan sumber sumber berupa bacaan bacaan yang terbuka bagi siswa,yang setiap waktu ia bisa memerlukan nya.³⁴

c. Alternatif teknik pembelajaran

Alternatif termasuk salah satu teknik strategi yang dapat mengembangkan prestasi belajar siswa, namun yang dimaksud penulis ialah suatu pilihan atau pertimbangan yang matang, tujuannya yaitu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar, seperti melengkapi media media pelajaran yang diperlukan, dan menyesuaikan sumber sumber belajar, memilih cara mengevaluasi /menilai yang cocok dalam mata pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Maka dari itu penulis membuat beberapa Alternatif yang mesti diperhatikan seorang guru sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu:

³⁴ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Pt Bumi Aksara,2013) hlm,217-218

1) SPE Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach. Ada beberapa langkah dalam penerapan materi pembelajaran, yaitu:

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Korelasi (korelation)
- d) Menyimpulkan (generalization)
- e) Mengaplikasikan (aplication)³⁵

Adapun prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, adalah:

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Prinsip komunikasi prinsip kesiapan
- c) Prinsip berkelanjutan

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta :Pt Pajar Intrepratama Mandiri, 2013), hlm 189.

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori,yaitu:

- a) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa yang banyak dan untuk ukuran kelas yang besar.
- b) Strategi ini dianggap sangat efektif ,dan guru bias mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- c) Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secar baik.
- d) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, serta perbedaan gaya belajar.³⁶

2) CTL Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi Pembelajaran yang konteks, dan merupakan konsef belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat,dan menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.³⁷

³⁶ *Ibid* .,191

³⁷ Rusman, *Model Model Pembelajaran*,(Jakarta : Pt Grafindo Persada,2013),hlm 189

Untuk itu, seorang guru yang menggunakan strategi CTL harus betul betul memperhatikan Langkah langkah penggunaannya, yaitu :

a) Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- (2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran
- (3) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b) Inti

(1) Di lapangan

- (a) Siswa melakukan observasi kepasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- (b) Di dalam kelas
- (c) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing masing

c) Penutup

Beberapa prinsip pembelajaran kontekstual yang harus di miliki oleh seorang guru, yaitu:

- a) Konstruktivisme (Constructivisme)
- b) Menemukan (Inquiry)

- c) Bertanya (Question)
- d) Masyarakat belajar (Learning Community)
- e) Pemodelan (Modeling)
- f) Refleksi (Reflection)³⁸

3) SPBM Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data.

David Johnson mengemukakan beberapa langkah SPBM melalui kegiatan kelompok,yaitu:

- a) Mendefinisikan masalah (merumuskan masalah).
- b) Mendiagnosis masalah (menentukan sebab sebab terjadinya masalah)
- c) Merumuskan alternatif strategi
- d) Menentukan dan menerapkan strategi
- e) Melakukan evaluasi

³⁸ Rusman, *Op.. cit.*269

Keunggulan dan kelemahan SPBM pembelajaran, yaitu :

- a) Dapat memecahkan masalah secara baik
- b) Dengan SPBM ini dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup banyak
- d) Berpengaruh pada anak yang kurang Minat dalam pembelajaran *problem solving*.³⁹

Jadi yang dimaksudkan dengan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah suatu teknik, atau tata cara yang dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak atau prestasi belajar anak dalam memahami mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

E. Kriteria Kriteria Dalam Menetapkan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan seorang guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, metode pembelajaran, dan karakteristik bidang studi. Dari hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat di jadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran seorang guru tidak bisa sembarangan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran, seorang guru harus hati hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sesuai

³⁹ Wina sanjaya. (Jakarta : Pt Pajar Intrepratama Mandiri, 2013), hlm ,220

dengan buku Syaiful Bahri Djamarah ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk tercapainya tujuan yang di inginkan.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan di gunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikan, social ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya, dan gaya belajarnya
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual, kelompok, kelompok kecil atau kelompok besar, dll
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka memilih dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu
- f. Biaya, penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan, sia sia bila pengguna strategi menimbulkan pemborosan
- g. Waktu, Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada enam kriteria yang mesti dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pembelajaran, akan tetapi berbeda dengan menurut Yatim Riyanto dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal lain yang perlu di jadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran, antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, dan nilai

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didid Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010) hlm,329- 330

- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
- d. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
- e. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajarnya dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- f. Ketersediaan unsur penunjang khususnya media intruksional yang relevan dan peralatan yang memadai
- g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- h. Jenis jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.⁴¹

Semua faktor di atas mendasari pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang di nilai dapat menghantarkan tujuan pembelajaran secara optimal. Namun demikian, dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seorang guru dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu a) tujuan pembelajaran ranah kognitif, b) tujuan pembelajaran ranah afektif, dan c) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

⁴¹Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : kencana, 2010), hlm 134

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁴²

b. Bahan atau Materi Pembelajaran

Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran di gunakan untuk materi atau bahan pembelajaran tertentu, tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, mengingat begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴³. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

⁴² Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2014) hlm,14-15

⁴³ Khanifatul , *Pembelajaran Inovatif*,(Jakarata :ARR RUZZ MEDIA, 2013) hlm, 30

Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran yang lebih menarik. ⁴⁴

d. Dari sudut peserta didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, tidak ada peserta didik, tidak ada guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal ataupun pendidikan dilembaga dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional. ⁴⁵

Penggunaan strategi pembelajaran juga akan menjadi sangat efektif jika disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Dan strategi yang tepat dengan jenis kecerdasan siswa akan membantu efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan karena setiap jenis kecerdasan akan memiliki keunggulan pada bidang tertentu. ⁴⁶

⁴⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta : Kencana, 2006) hlm,247 -162

⁴⁵ Sudarwan Denim, *Perkembangan Peserta Didik*,(bandung : Alfabeta, 2011) hlm,1.

⁴⁶ Sugeng listyo prabowo dkk, *perencanaan pembelajaran*, malang: (zulfikar setaiawan, uin maliki press,2010)92

e. Metode Pembelajaran

Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ada tiga pokok yang harus diperhatikan guru sebelum melaksanakan strategi belajar mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan ketiga penggunaan system mengajar. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, ada tiga hal pokok yang diperhatikan oleh guru yaitu:

1) Tahapan Mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat dalam menggunakan strategi ini yakni tahapan pemula (pra intruksional), tahapan pengajaran (intruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

2) Pendekatan Mengajar

Dalam uraian mengenai tahapan intruksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar para siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Pendekatan mengajar mana yang akan dipilih

guru diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar mengajar

3) Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sitem

Belajar mengajar sebagai suatu system intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan.sebagai system belajar mengaajar meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi.⁴⁷

Namun pendekatan manapun yang di pilih hendaknya diperhatikan oleh seorang guru bahwa inti dari proses belajar mengajar adalah adanya kegiatan belajar siswa, artinya berpusat pada siswa, bukan kepada guru/ pengajar. Berdasarkan uraian di atas secara garis besar kegunaan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

⁴⁷ Ahamad Sabri , *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*,(Quantum teaching : Pt Ciputat Press, 2005) 3- 18

- d) Membuat diagnosis mengenal kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- e) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum
Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk secara perseorangan.
- f) Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus dan menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.⁴⁸

1. Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang mata pelajaran Al Qur'an Hadits, hanya saja penelitian tersebut, berbeda dengan apa yang sedang diteliti si penulis, penelitian ini terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits, dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Peneliti yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Nur' Aisyah Harahap, judul " Hubungan Strategi Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Al Qur'an Hadist yang terbukti dari pengujian hipotesis menunjukkan korelasi

⁴⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 278

sebesar 0,516. Koefisien ini mengindikasikan bahwa korelasi kedua variabel lebih besar dari standar yang diperlukan yang terdapat pada tabel nilai r.

- b. Rahma Erlina Nst, judul "Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, siswa pondok pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui penguasaan materi, dan dibantu dengan membaca buku-buku yang relevan dengan materi, serta menjelaskan maksud dan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Respanita, judul "Usaha guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu kec, Gunung Tuleh Kab, Pasaman Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa" Bahwa usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits dapat terlaksana dengan baik, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian yang dibuat penulis adalah meneliti tentang sejauh mana penggunaan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar santri di madrasah Aliyah Ponpes Al-Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Di Pondok Pesantren Al Azhar Bii'badillah yang berlokasi di desa Ujung Gading/ Tahalak, Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 20015/ samp.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan Metode Penelitian, peneliti memakai atau menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya secara logika ilmiah.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J.Moeleong, ‘*metodolgi penelitian kualitatif*’ bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode diskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis

¹Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 5

²*Ibid*, hlm.3

dan tidak perlu merumuskan hipotesis.³ Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits di ponpes Al Azhar Bi'Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Ujung Gading Tahalak.

C. Informan penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru bidang studi Al Qur'an Hadits saja, yang jumlahnya hanya satu saja.
2. Sumber Data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, guru guru mata pelajaran lainnya, dan santri/wati tingkat aliyahnya.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.13

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.⁴ Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke sekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran bidang studi Al Qur'an Hadits di kelas, bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi, bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Al Qur'an Hadits, bagaimana tingkah laku siswa dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa Aliyah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara partisipan.
2. Wawancara suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁵ Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab dengan guru bidang Studi Al Qur'an Hadits pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa Aliyah pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah. Adapun bentuk

⁴ *Ibid*, Hlm.128.

⁵ *Ibid*. hlm. 93

wawancara yang akan dilakukan sipenulis, adalah secara terstruktur, karena dengan melakukan wawancara struktur akan memperoleh informasi yang meliputi semua variabel, memperoleh hasil wawancara yang lengkap dan akurat. Dan wawancara yang akan dilakukan secara tersusun dan terperinci, sehingga akan mempermudah sipewawancara dalam memperoleh informasi.

E. Pengelolaan dan Analisa Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Ada beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mengelola dan menganalisis data, maka peneliti menukil pendapat Miles & Huberman. Masing-masing komponen analisa data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik menjamin keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikutserta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan pengamatan, ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yaitu menemukan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri padahal tersebut secara rinci dan sesuai.
- c. Triangulasi.⁶

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.⁷

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Jika keabsahan data yang di peroleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh di tuangkan dalam pembahasan skripsi.

⁷ *Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASI PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Diskusi Hasil

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren AL Azhar Bii'badillah Ujung Gading / Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilaksanakn di pondok pesantren AL - Azhar Bii' badillah Ujung Gading / Tahalak, Jalan Tengku Rizal Nurdin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustaz H. Abdullah Gultom pada tahun 1965 sebagai Madrasah Islamiyah yang sifatnya pengajian tetapi tetap didaftarkan ke pemerintah untuk membuat legalisasi nya. Kemudian pada tahun 1970 madrasah ini mengikuti ujian negara untuk tingkat madrsah Tsnawiyah berselang relatif lama yakni 8 tahun, maka tepat pada 1978 madrsah ini secara resmi mendirikan untuk jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan jenjang tingkat madrasah Aliyah.

b. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al Azhar Bii' badillah Ujung Gading / Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah

tenaga pengajar di Madrasah Aliyah pondok pesantren AL - Azhar Bii'badillah, berjumlah 18 orang pendidik sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ini :

TABEL I
JUMLAH TENAGA PENDIDIK TINGKAT ALIYAH PADA TAHUN 2016
DI PONPES AL AZHAR BII'BADILLAH

No	Nama	Jabatan
1.	H. IRPAN AZHARIGULTOM, Lc	Ketua pengurus umum
2.	H. ILHAM SENTOSA, Lc.,M.A	Kepala sekolah MA
3.	ANSORIAH LUBIS, S.Ag, S.Pd.I	Sekretaris umum
4.	H. ARPAN MARWAZI, S.Pd.I	Guru
5.	NURDIANA, S.Pd	Guru
6.	ARYANI HASUGIAN, SH, S.Pd	Guru
7.	SALOHOT RAMBE, S.Pd	Guru
8.	RAHMAT HABIBI,S.Pt	Bendahara umum
9.	JULIANA RAMBE, S.Pd	Guru T U
10.	RINI YUSNILAWATI, S.PdI	Guru
11.	DIAN IKA SARI NASUTION, S.Pd	Guru
12.	ALI HASAN TANJUNG, S.Pd.I	Guru
13.	ERPINA YANTI, S.Pd.I	Guru Al Qur'an Hadits
14.	MISKASARI LUBIS, S.Pd.I	Guru
15.	ANDI SAPUTRA, S.Pd.I	Guru
16.	ROHAYATI, S.Pd	Guru
17.	MARAGANTI NASUTION	Guru
18.	ABDUL AZIS	Guru

Sumber Dokumen : Statistik Tata Usaha pondok pesantren Al Azhar Bi ibadillah

c. Keadaan Santri dan Santriwati Kelas X-XI-XII di Pondok Pesantren Al-Azhar Bii'badillah Ujung Gading / Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Pada tahun ajaran 2015 sampai pada ajaran tahun 2016 saat ini, santri pada tingkat Aliyah pondok pesantren AL - Azhar Bii'badillah tidak semuanya berasal dari pondok pesantren itu sendiri, akan tetapi masih ada sebagian santri dan santriwati yang berasal dari SMP dan Tsanawiyah, untuk melanjutkan jenjang pendidikannya memasuki dunia pesantren. Adapun jumlah seluruh santri dan santriwati yang duduk pada tingkat Aliyah yaitu, ;

TABEL II
JUMLAH SELURUH SANTRI TINGKAT ALIYAH PADA TAHUN 2016
DI PONPES AL AZHAR BII'BADILLAH

Kelas	Siswa
X	67
XI	67
XII	66
JUMLAH	200 Santri

Sumber Dokumen : Statistik tata usaha ponpes Al Azhar Bii badillah

d. Gambaran Prestasi Belajar Santri Dalam Bidang Studi Al Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Al-Azhar Bii'badillah Ujung Gading/ Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Prestasi belajar santri dan santriwati pondok Pesantren Al- Azhar Bii' badillah dalam bidang studi al-Qur'an Hadits memang tergolong bagus, di lihat dari hasil raport santri sebelumnya, sampai santri dan santriwati yang masih duduk di bangku pembelajaran, untuk mengetahui prestasi belajar

santri dan santriwati baik atau tidak, dapat di lihat dari nilai raport masing masing santri. Untuk lebih memperjelas prestasi belajar santri dalam bidang studi Al Qur'an Hadist, peneliti di sini menggambarkan prestasi santri dalam berbentuk tabel, sebagai berikut :

TABEL III
KUALITAS PRESTASI BELAJAR SANTRI KELAS X PADA TAHUN 2016
BIDANG STUDI AL QUR'AN HADITS

Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
9,5	25	39,06 %	Amat Baik
8,5	29	31,25 %	Baik
7,5	10	15,70%	Sedang
6,9	0	0%	Cukup
JUMLAH	64	100%	

Sumber Dokumen : Kumpulan Nilai Santri Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa prestasi belajar santri pada kelas X, bidang studi Al Qur'an Hadits pada tingkat Aliyah di pondok pesantren Al azhar Bii'badillah berjumlah sebanyak, 25 orang (39,06%), memperoleh prestasi 9,5 yang memperoleh prestasi 8,5 berjumlah 29 Orang, (31,25 %) , dan yang memperoleh prestasi 7,5 berjumlah 10 orang (15,62%), yang memperoleh Prestasi 6,9 tidak ada

TABEL IV
KUALITAS PRESTASI BELAJAR SANTRI KELAS XI PADA TAHUN
2016 BIDANG STUDI AL QUR'AN HADITS

Skor	Frekuensi	Persentase	Kualitas
9,9	30	46,87 %	Amat baik
8,8	30	46,87%	Baik
7,7	4	6,25 %	Sedang
6,9	0	0%	Cukup
Jumlah	64	100,00%	

Sumber Dokumen : kumpulan nilai santri Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar santri pada kelas XI, bidang studi Al Qur'an Hadits pada tingkat Aliyah pondok pesantren Al Azhar Bii' badillah berjumlah sebanyak, 30 orang (46,87 %) memperoleh prestasi 9,9 yang memperoleh prestasi 8,8 berjumlah 30 Orang, (46,78 %), dan yang memperoleh prestasi 7,7 berjumlah 4 orang (6,25 %), yang memperoleh Prestasi 6,9 tidak ada.

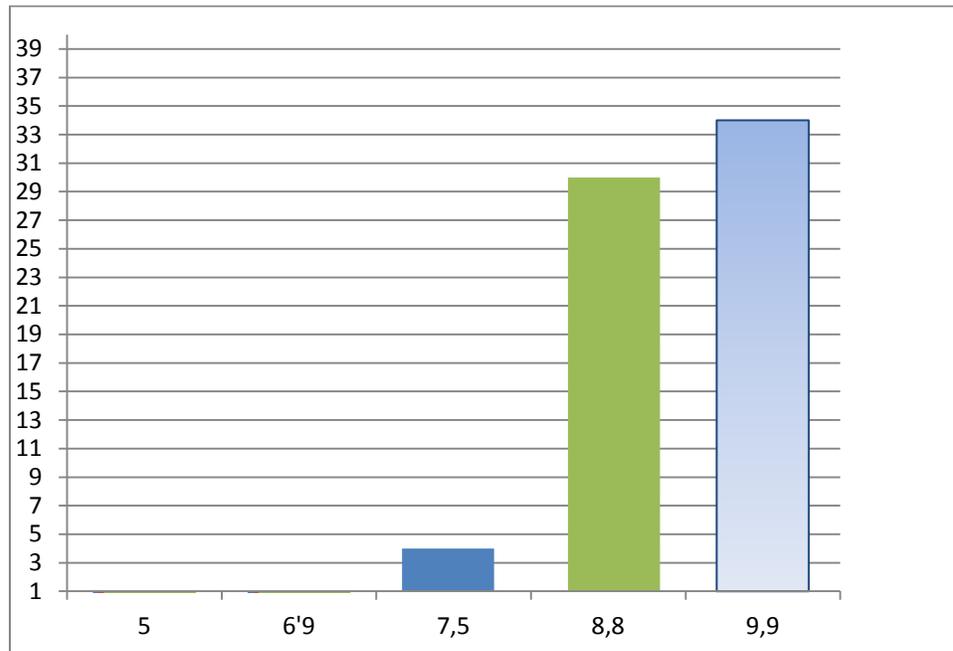
TABEL V
KUALITAS PRESTASI BELAJAR SANTRI KELAS XII DALAM
BIDANG STUDI AL QUR'AN HADITS

Skor	Frekuensi	Persentasi	Kualitas
9,9	34	53,12 %	Amat baik
8,9	30	46,87 %	Baik
7,5	0	0 %	Sedang
Jumlah	64	100 00%	

Sumber Dokumen : kumpulan nilai santri Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar santri pada kelas XII, bidang studi Al Qur'an Hadits pada tingkat Aliyah pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah berjumlah sebanyak, 34 orang (53,12 %), memperoleh untuk prestasi 9,9 yang memperoleh prestasi 8,9 berjumlah 30 orang, (46,87 %) , dan yang memperoleh prestasi 7,5 tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar santri pada bidang studi Al Qur'an Hadits terbilang meningkat terbukti dari nilai raport santri semakin meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016.

GAMBAR 1.
PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS SANTRI PADA TAHUN
2016 DALAM BENTUK GRAFIK HISTOGRAM



2. Diskusi Hasil

a. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Santri di Pondok Pesantren AL - Azhar Bii'badillah Ujung Gading / Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Strategi sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para santri (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran (KBK) secara lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik yang memiliki strategi dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik. Hal ini di sebabkan santri dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus benar benar memperhatikan letak

pentingnya strategi belajar mengajar, khususnya dalam bidang studi Al Qur'an Hadits.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis, sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah mempersiapkan, khususnya materi pelajaran, misalnya dengan menambahkan referensi pembelajaran, tidak terfokus kepada buku Al Quran Hadits saja. Seperti yang di katakan ibu Erfinayanti :

Saya terlebih dahulu mampu menguasai materi pelajaran, di tambah dengan membaca literatur literatur lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga saya mampu mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik.¹

Ada beberapa literatur yang digunakan guru Al Qur'an Hadits sebagai pelengkap dan pendukung materi yang berkaitan dengan buku Al Qur'an Hadits, yaitu : buku Azhar Basyir, Ilmu Mustholah Hadis, M. Ajjaj al-Khathib, Ushul Al-Hadis dan ditambah dengan menggunakan Internet sebagai pelengkap. Di samping seorang guru mampu menguasai materi pelajaran, beliau juga harus menyesuaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang relefan, agar pembelajaran itu efektif dan efesien seorang guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri dalam proses belajar mengajar, dan menghindari santri dari kejenuhan.

¹ Erfina yanti, Guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al Azhar Biibadillah, Wawancara tgl 30 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat sendiri bahwa guru Al Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode konvensional yang sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dengan memakai metode demonstrasi, metode latihan, metode diskusi, metode keteladanan, metode Penghargaan, metode hukuman, metode ceramah, dan lain sebagainya. Misalnya, bila materi ayat yang berhubungan dengan kewajiban menuntut ilmu, dari materi tersebut ibu Erfina bisa memakai metode seperti, metode belajar "iqro" kemudian menganalisa ayat dengan menghubungkan ayat dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk belajar diskusi, dan ibu Erfina juga tidak lupa memakai metode Tanya jawab, sebelum menyimpulkan pembelajaran.²

Dari hasil observasi peneliti di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan tanggapan ibu Erfina yang terhadap metode konvensional. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Erfina yang, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya kurang mengetahui dengan penggolongan metode tersebut ke dalam satu golongan metode saja. Akan tetapi di lihat dari keseharian proses pembelajaran, saya dominan memakai metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan metode Drill.³

² Observasi, peneliti tgl 30 Agustus 2016.

³ Erfinayanti . guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 30 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti semakin tertarik untuk meninjau lebih dalam, sejauh mana pemahaman ibu Erfina yanti dalam menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan metode diskusi. Dari salah satu metode yang paling sering di gunakan di atas, ibu Erfina yanti mengatakan, bahwa”

a. Metode ceramah

Menurut saya metode ceramah merupakan unsur dasar yang perlu di gunakan di setiap memulai proses pembelajaran, karna metode ceramah merupakan induk dari semua metode pembelajaran, dan pengaruhnya lebih besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal, akan tetapi secara teori saya kurang tahu, dan saya dominan menggunakan metode ceramah, sesuai dengan keahlian saya sendiri.⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Erfina yanti, kurang memahami penggunaan metode ceramah secara teori, untuk lebih memperbaiki penggunaan metode ceramah, peneliti sudah terlebih dahulu membuat langkah langkah penggunaan metode ceramah yang semestinya, sebagaimana yang telah di muat di dalam kajian teori, halaman 21.

b. Metode diskusi

Metode diskusi identik dengan metode belajar bersama, baik dalam merumuskan pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan

⁴ Erfinayanti . guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 30 Agustus 2016.

mengevaluasi pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengenai metode diskusi ini, ibu Erfina yanti mengatakan, bahwa:

Menurut saya metode diskusi ini sangat penting untuk di gunakan dalam proses pembelajaran, dengan situasi dan kondisi yang mendukung, dan metode ini akan sangat membantu dalam pembelajaran, mengenai tahapan penggunaannya, secara teori saya kurang tahu banyak, jadi saya menggunakan metode diskusi sesuai dengan kadar kemampuan saya.⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat berkesimpulan bahwa ibu Erfina yanti memang menggunakan metode diskusi, akan tetapi dalam penggunaannya masih belum maksimal secara teori, untuk itu sesuai yang ada dalam kajian teori halaman 26 peneliti sudah membahas dengan jelas langkah langkah penggunaan metode diskusi yang baik.

Di samping seorang guru mampu menyesuaikan metode konvensional dengan materi yang akan di ajarkan, seorang guru juga harus mempersiapkan dan menyesuaikan metode PAKEM dengan materi pembelajaran yang akan berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erfina yanti, beliau mengatakan bahwa”

Sebenarnya saya kurang mengerti dengan metode PAKEM ini, secara teori, dan saya juga tidak mengetahui bagaimana penggunaan metode PAKEM ini, dari hal tersebut, tentu saya tidak mungkin menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran, apa lagi mengaktualisasikan jenis ragam metode tersebut.⁶

⁵ Erfinayanti . guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 5 September 2016.

⁶ Erfinayanti . *Guru al quran hadits*, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 5 September 2016.

Dari makna umum, tujuan strategi PAKEM ialah menjadikan santri menjadi Aktif dalam belajar, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dalam proses pembelajaran, dari salah satu tujuan pembelajaran PAKEM, peneliti tertarik untuk mengetahui, sejauh mana ibu Erfina yanti mencipkana pembelajaran yang menyenangkan bagi santri, untuk itu, sejalan dengan pembahasan ini ibu Erfina yanti mengatakan, bahwa:

Menurut saya untuk terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi santri, kunci nya ada pada seorang guru, maksudnya,bermula dari saya sendiri untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan itu, salah satu contoh yang saya buat, berusaha menjadi seorang guru yang professional, dalam arti menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam,dan di tambah dengan kepribadian saya dalam kehidupan sehari hari, salah satunya, saya ramah, suka bergaul sesama santri, dan guru lainnya sopan,dan tegas.⁷

Sejalan dengan hasil wawancara di atas peneliti melihat sendiri bahwa ibu Erfina yanti adalah salah satu guru yang sangat pandai bergaul,ramah, sopan, disegani, dan di hormati, baik anak didiknya, dan sesama guru guru lainnya. Selain dari metode yang dapat di gunakan sebagai strategi pembelajaran, system pembelajaran juga di anggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Dalam hal ini peneliti menemukan dua system dalam strategi pembelajaran, yaitu:

⁷ Erfinayanti . *Guru al quran hadits*, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 8 September 2016.

a. Sitem CBSA (cara belajar siswa aktif)

Sitem CBSA merupakan suatu strategi yang dipilih oleh seorang guru dalam mengajar di mana system CBSA ini akan menjadikan anak aktif dalam berpikir, dan akan mengembangkan seluruh potensi, intelektual, yang melibatkan fisik, dan emosional anak. Mengenai system CBSA ini ibu Erfina yanti mengatakan bahwa”

Sebenarnya saya mengetahui sitem CBSA ini, akan tetapi mengenai pengaktualisasiannya, saya kurang memahaminya. Dari itu saya belum berani mengaktualisasikan sitem CBSA ini, dalam setiap proses pembelajaran.⁸

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ibu Erfina yanti kurang memahami penggunaan system CBSA ini, dari hal tersebut untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai system CBSA ini, peneliti sudah menuangkan beberapa langkah langkah penggunaan system CBSA ini, sebagaimana sudah tertuang dalam kajian teori halaman, 31 yang membahas langkah langkah penggunaan system CBSA yang semestinya.

b. Sistem modul

Selain system CBSA yang dapat di gunakan sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan prestasi belajar santri, system penggunaan modul juga sangat penting di gunakan santri dan satriwati dan akan lebih membantu

⁸ Erfinayanti . guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 8 September 2016.

santri dalam mencapai hasil yang di harapkan secara optimal. Dari hal tersebut ibu Erfina yanti mengatakan bahwa”

Saya tidak pernah menggunakan system modul ini dalam proses pembelajaran, khususnya untuk anak didik saya, karna menurut pertimbangan saya, system modul ini sangat rumit di kerjakan santri, dan akan sangat membebani anak didik, karna saya sadari masih banyak mata pelajaran yang mesti mereka kuasai juga, dan mereka tidak bisa di paksakan untuk pokus pada mata pelajaran Al Qur'an hadits saja.⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa ibu Erfina yanti tidak menggunakan system modul ini, karena di sebabkan beberapa faktor di atas. Namun demikian, bukan berarti ibu Erfina tidak pernah sama sekali menggunakan sistem modul di dalam pembelajran, misalnya dengan adanya LKS (lembar kertas soal), dan berupa tugas tugas lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran, termasuk bagian dari modul pembelajaran, akan tetapi bagaimana penyusunan modul pembelajaran yang baik sudah tertuang dalam kajian teori halaman 36.

Selanjutnya strategi sebagai Alternatip pembelajaran yang dapat di gunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar santri dalam bidang Al Qur'an Hadits, sebagai berikut:

⁹ Erfinayanti . *Guru Al Quran Hadits*, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 8 September 2016.

a. Strategi CTL

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata santri dan mendorong santri membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliknya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari hari santri, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Erfina yanti mengatakan bahwa”

Strategi CTL terkadang saya gunakan di setiap proses pembelajaran, namun saya tidak tahu nama khusus strategi ini, dan saya menggunakan strategi ini dengan makna umum nya saja, dan tidak terlalu memperhatikan makna khususnya, misalnya dari segi penggunaannya secara teori, saya kurang mampu dalam menggunakannya.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menuangkan bagaimana pengaplikasian strategi CTL yang semestinya, baik secara konsep maupun aktualnya. Sebagaimana yang tertuang dalam kajian teori halaman 39 untuk itu, seorang guru harus memperhatikan langkah langkah penggunaan strategi CTL ini dengan baik.

b. Strategi SPBM

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Mengenai strategi SPBM ini ibu Erfina yanti mengatakan bahwa”

¹⁰ Erfinayanti . *Guru Al Quran Hadits*, di pondok pesantren Al azhar Bii' badillah, wawancara Tgl 10 September 2016.

Menurut yang saya lakukan, strategi SPBM ini terkadang saya gunakan bila materi nya sesuai dengan strategi ini, tapi saya tidak tahu kalo nama khusus strategi ini secara teori, misalnya materi nya berkaitan dengan Pendaya gunaan Sumber Daya Alam (S. AlFurqan: 45-50).¹¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa penggunaan strategi ibu Erfina yanti masih jauh dari instrument SPBM yang semestinya,oleh karena itu seorang guru mesti lebih memperhatikan bagaimana langkah pengaktualisasian strategi SPBM ini dengan baik, sebagaimana langkah langkah tersebut sudah tertuang dalam kajian teori halaman 40.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti dapat berkesimpulan bahwa guru Al-Qur'an Hadits telah menggunakan strategi pembelajaran yang di maksud, walau cara pengaktualisasian bisa dikatakan belum maksimal baik, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, misalnya dengan menggunakan strategi metode konvensional, metode PAKEM, strategi CBSA, strategi modul, strategi CTL, strategi SPBM, dan lain sebagainya.

b. Pertimbangan Guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al - Azhar Bii' badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

Berhasilnya belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dapat di tentukan oleh strategi guru, dari itu seorang guru perlu memperhatikan hal hal yang menyangkut dengan pembelajaran, misalnya strategi itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

¹¹ Erfinayanti . guru Al Quran Hadits, di pondok pesantren Al azhar Biibadillah, wawancara Tgl 10 September 2016.

media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran, dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erfina yanti, beliau mengatakan bahwa”

Menurut saya sebelum berlangsungnya pembelajaran, strategi merupakan unsur utama yang perlu di persiapkan, dalam pembelajaran, strategi itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan, dapat di tentukan dengan strategi yang di gunakan guru dalam pembelajaran¹²

Selain dari mempertimbangkan tujuan pembelajaran dengan strategi yang di gunakan guru, materi pembelajaran juga menjadi bagian penting yang perlu di perhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erfina yanti, beliau mengatakan”
bahwa

Strategi harus sesuai dengan bahan,atau materi pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efesien, misalnya dengan menggunakan strategi CTL, dengan materi amar makruf watanha anil munkar.¹³

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari penggunaan strategi pembelajaran, dari hal itu metode juga penting di perhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erfina yanti, beliau mengatakan bahwa:

¹² Erfinayanti, guru Al Qur'an Hadits di ponpes Al Azhar Bii,badillah,wawancara tgl, 15 September 2016.

¹³ Erfinayanti, guru Al Qur'an Hadits di ponpes Al Azhar Bii,badillah,wawancara tgl, 15 September 2016.

Disetiap penggunaan strategi pembelajaran tentu tidak akan terlepas dengan namanya metode pembelajaran, karna strategi dan metode merupakan dua bagian penting yang kaitannya yang tidak bisa di pisahkan dalam stuasi pembelajaran, misalnya penggunaan strategi ekspositori, tentu metode yang pas dalam penggunaan strategi ini, yaitu metode ceramah,tanya jawab, sosiodrama dan demonstrasi.¹⁴

Semua strategi pembelajaran tidak selamanya bisa di gunakan dalam setiap momen pembelajaran, dari hal itu peneliti melihat bahwa ibu Erfina yanti adalah seorang guru yang ahli dalam membaca keadaan pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dan observasi ini di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu tersebut, beliau mengatakan bahwa

Sekian lama saya jadi seorang guru, saya tidak pernah sepele akan namanya mengajar dan mendidik, dan saya akan selalu hati hati dalam mengajarkan materi kepada siswa, salah satunya dengan memperhatikan stuasi dan kondisi kelas, karna salah satu dasar berhasilnya proses pembelajaran ada pada situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran.¹⁵

Penggunaan strategi pembelajaran juga akan menjadi sangat efektif jika disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Strategi yang tepat dengan jenis kecerdasan siswa akan membantu efektifitas pembelajaran siswa,dari hal itu sesuai dengan hasil wawancara, ibu Erfina Yanti mengatakan bahwa”

¹⁴ Erfinayanti, *Guru Al Qur'an Hadit*, di ponpes Al Azhar Bii,badillah,wawancara tgl, 15 September 2016.

¹⁵ Erfinayanti, *Guru Al Qur'an Hadits*, di ponpes Al Azhar Bii,badillah,wawancara tgl, 15 September 2016

Saya sebagai seorang guru, tentunya saya sudah mengetahui bagaimana keadaan anak didik saya, baik dari tingkat kemampuan dan kelemahan anak didik saya, dari itu saya harus mampu menyesuaikan strategi yang sesuai dengan kadar kemampuan siswa.¹⁶

Berdasarkan gambaran di atas, secara umum peneliti dapat berkesimpulan bahwa meningkatnya prestasi belajar santri dengan baik, dapat dipengaruhi dengan strategi yang digunakan guru Al Qur'an Hadits, dan di bantu dengan pertimbangan guru dalam menggunakan strategi, misalnya strategi itu harus sesuai dengan tujuan, bahan atau materi pelajaran, metode, situasi kondisi, dan di lihat dari anak didiknya.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Azhar Bii' badillah Kecamatan Batang Angkola di atas, dapat diketahui bahwa guru Al Qur'an telah menggunakan sebagian besar strategi yang dimaksud, akan tetapi penggunaannya belum dikatakan maksimal baik, karna masih jauh dari teori dan praktek startegi yang dimaksud, di samping selain guru menggunakan beberapa strategi belajar, ibu Erfina yanti juga termasuk salah satu guru yang ahli dalam mempertimbangkan keadaan pembelajaran misalnya strategi itu di lihat dari tujuan, materi atau bahan, metode, situasi dan kondisi, dan dari anak didik itu sendiri.

Akan tetapi dilihat dari segi prestasi santri bidang studi Al Qur'an Hadits dapat dikatakan dengan sangat baik sesuai dengan hasil raport santri

¹⁶ Erfinayanti, guru Al Qur'an Hadits di ponpes Al Azhar Bii,badillah, wawancara tgl, 15 September 2016

masing masing. Dilihat dengan prestasi belajar santri dalam bidang studi Al Qur'an Hadits dapat dikatakan meningkat, sebagaimana dengan nilai raport santri baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari segi nilai rata rata Al- Qur'an Hadits pada kelas X semester ganjil tahun 2016 dari segi kognitif 80 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 83,2 Sedangkan nilai rata rata Al- Qur'an Hadits pada semester genapnya yaitu : Dari segi kognitif 85,4 dari segi afektif baik (B) dan segi psikomotorik 86,5. Sedangkan nilai rata rata pada Al-Qur'an Hadits pada kelas XI pada semester ganjil tahun 2016 dari segi kognitif 84,5 dari segi afektif baik (B) dan psikomotorik 87,3. Sedangkan nilai rata rata Al-Qur'an Hadits di semester genapnya yaitu : Dari Segi Kognitif 85,5 dari segi afektif amat baik (AB) dan dari segi psikomotorik 89,1.

Sedangkan nilai rata rata Al-Qur'an Hadits pada kelas XII semester ganjil tahun 2016 dari segi kognitif 85,6 dari segi afektif baik (B) dan dari segi psikomotorik 88,2. Sedangkan nilai rata rata Al- Qur'an Hadits di semester genapnya yaitu : dari segi kognitif 86,4 dari segi afektif amat baik (AB) dan dari segi psikomotorik 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum, peneliti dapat berkesimpulan bahwa“ Guru Al Qur’an Hadits menggunakan strategi pembelajaran, namun ditinjau dari hasil observasi dan hasil wawancara peneliti, dominan belum terlaksana dengan baik, namun demikian dilihat dari prestasi belajar Al Qur’an Hadits dapat tergolong baik, Dengan demikian faktor berhasil atau tidaknya belajar santri salah satunya adalah strategi yang digunakan guru tersebut, sejalan dengan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang di gunakan guru pondok pesantren Al-Azhar Bii’badillah dalam meningkatkan prestasi belajar santri khususnya bidang studi Al Qur’an Hadits yaitu, sebagai berikut:

Adapun strategi yang digunakan guru Al Qur’an Hadits berjalan secara sendirinya atau bersifat natural, tumbuh dan berkembang sesuai dengan berjalannya waktu dan tidak ada unsur yang paksaan yang sengaja di dalamnya, dalam proses pembelajaran baik guru maupun santri dan santriwati tidak terlalu di paksaan dalam menguasai materi pelajaran, karna pada sebelumnya materi pembelajaran tersebut sudah sering mereka dengarkan di dalam proses pembelajaran lainnya, misalnya dalam mata pelajaran pesantren.

Jadi mereka hanya sekedar mengulang ulangi saja, bahkan nilai nilai yang ada dalam teori Al Qur’an Hadits sudah dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari hari santri. Misalnya dari segi bacaan Tajwid Al Qur’an dan

mengamalkan sifat sifat yang terpuji dan menjauhi sifat sifat tercela, Kemudian strategi yang di gunakan guru Al Qur'an Hadits tersebut berjalan dengan apa adanya, dasar tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits haya mengharap ridho Allah semata, dan dijalani dengan kadar kemampuan santri dan santriwati dalam menguasai materi pembelajaran tersebut. Di samping strategi pembelajaran di atas. Seterusnya guru Al Qur'an Hadits yang di maksud tidak terlalu tertarik dengan strategi modern yang ada sekarang, karna menurut ibu tersebut, strategi klasik tidak jauh bedanya dengan strategi yang baru muncul sekarang, dan ibu tersebut lebih dominan menggunakan strategi klasik secara umumnya saja.

Dari beberapa strategi yang digunakan guru Al Qur'an Hadits di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghantar meningkatnya prestasi belajar santri dilihat dari srategi yang dipilih dan ditetapkan guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran saran

Dengan tersimpulkanya hasil penellitian ini, peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada ibu guru Al Qur'an Hadits yang mengajar di pondok pesantren Al Az- har Bii'badillah, dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan lebih meningkatkan pengajaran Al Qur'an Hadits.
2. Diharapkan kepada para peserta didik dapat mempertahankan, dan sekali gus lebih meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits di pondok pesantren Al az-har Bii' badillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.

3. Di harapkan kepada pembaca skripsi ini khususnya bagi calon seorang guru, hendaknya lebih mempertajam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan beberapa strategi yang digunakan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan joko tri prasetya *strategi belajar mengajar* (Bandung : Pustaka Setia,2005),
- Ahmad Sabri, *Strategi belajar mengajar micro teaching*, Jakarta: Quantum Teaching,
- Ali imron. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: pustaka jaya, 1996), 2005
- Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Hasbullah ,*Kapita Selekata Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung : Alfabeta 2012
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* , Jakarta: Rineka Cipta , 2000
- Khanifatul , *Pembelajaran Inovatif*, Jakarata : Arr Ruzz Media, 2013
- Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilahpendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara maju*, (Jakarta : Bumi Aksara,1990)
- M. Arifin, *Hubungan Timbale Balik Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*,(Jakarta : Bulan Bintang,1978)
- Moh.Uzer Usman,*Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Rohman Dkk,*Strategi Dan Desain Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta : Pustakaraya, 2013
- M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2007

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Pt Bumi Aksara,2014
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara 2011
- Pius A. partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*(suraabaya: Arkola, 1994)
- Rusman,*Model Model Pembelajaran*,Jakarta : Pt Grafindo Persada,2013
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam System Kredit Semester*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990
- Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka cipta,2006
- Syaiful Bahri Djamara, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,Bandung Alfabeta 2013
- Sudarwan Denim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Ganjajana Malang* : UIN Maliki
- S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Pt Bumi Aksara,2013)
- Undang Undang Republic Indonesia, *Guru Dan Dosen* Yogyakarta: Pustaka Art,2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010
- Wjs Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya,*Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta :Pt Pajar Intrepratama Mandiri, 2013
- Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul” STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI AL QUR’AN HADITS DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR BII’ BADILLAH UJUNG GADING TAHALAK KECAMATAN BATANG ANGKOLA”, oleh sebab itu peneliti menyusun pedoman dalam mengobservasi sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al Qur’an Hadits
2. Proses pembelajaran bidang studi Al Qur’an Hadits di kelas
3. Kemampuan siswa dalam belajar Al Qur’an Hadits
4. Kondisi siswa dalam menanggapi pembelajaran Al Qur’ an Hadits
5. Lokasi penelitian
6. Fasilitas/ sarana dan prasarana di lokasi penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah,Ujung Gading Tahalak Kec,Batang Angkola?
2. Bagaimanakah perkembangan pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak, Kec Batang Angkola?
3. Berapa jumlah guru yang mengajar di madrasah Aliyah pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak/ Kec Batang Angkola?
4. Berapa jumlah siswa yang duduk dibangku Aliyah pondok pesantren Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak,Kec Batang Angkola?

B. Wawancara dengan guru bidang studi Al Qur'an Hadits

1. Strategi strategi apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Sejauh mana guru Al Qur'an Hadits menggunakan strategi strategi pembelajaran yang di maksud
3. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan guru Al Qur'an Hadits
4. Bagaimanakah sistem strategi yang digunakan guru Al Qur'an Hadits
5. Apakah guru Al Qur'an Hadits menggunakan Alternatif pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri
6. Apa apa saja factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam bidang studi Al Qur'an Hadits

7. Bagaimanakah proses pembelajaran yang yang berlangsung, sehingga nilai raport siswa dalam bidang studi Al Qur'an Hadits dikatakan bagus, dan selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Afrilia Aresta
2. Nim : 12 310 0045
3. Tempat Tanggal Lahir : Pargumbangan, 8 april 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Pargumbangan
6. Agama : Islam
7. Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

B. PENDIDIKAN

1. SD : SDNegeri Muaratais Tahun 2001-2006
2. SMP : Ponpes Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak
Tahun 2006-2009
3. SMA : Ponpes Al Azhar Bii'badillah Ujung Gading Tahalak
Tahun 2009-2012
4. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan 2012-2016

C. ORANGTUA

1. Ayah : Musahad Siregar
2. Ibu : Ianni Harahap
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Pargumbangan

Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Wawancara dengan guru TU



Wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits



Observasi belajar Al-Qur'an Hadits



